

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : CHOIRI ANNISA PULUNGAN
NPM : 1605170267
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU

UNIVERSITAS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Darm. Muchtar Duri No. 3 Telp. (061) 66234667 Medan 20138

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam rapatnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, membaca, memperhatikan dan mendiskusikan:

MEMUTUSKAN

Nama : **CHORIKHATI M. LILIAN**
NPM : **160517001**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PERUSAHAAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUBAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
Dinyatakan : **(B+)** *lulus* *lulung* dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

Penguji II

MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si

Sekretaris

MUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : CHOIRI ANNISA PULUNGAN
N.P.M : 1605170267
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Choiri Annisa Pulungan Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170267 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE, M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki LBM, jelaskan teori dasar tentang variabel yg digunakan, uraian data diperbaiki	6/1-2020	[Signature]
Bab 2	Rumusan masalah & identifikasi diperbaiki cek kerangka konseptual & jelaskan dalam uraian.	15/1-2020	[Signature]
Bab 3	uraikan definisi operasional	23/01-2020	[Signature]
Bab 4	Perbaiki analisis data dgn didukung referensi, dan pembahasan hasil uji diberikan penjelasan dgn didukung hasil penelitian sebelumnya	6/5-2020	[Signature]
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dengan memberikan penjelasan yg singkat dan jelas.	4/6-2020	[Signature]
Daftar Pustaka	Esai dan penulisan pd pedoman dan papikan dn mendeluy.	4/6-2020	[Signature]
Penyusunan Babang Meja Hijau	Ace Siday	10/6-2020	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Syafrida Hani, SE, M.Si)

ABSTRAK

Choiri Annisa Pulungan, NPM. 1605170267. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2020.

Perencanaan Pajak merupakan tindakan yang legal dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali. Beban Pajak Tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berjumlah 53 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dari BEI yang terdiri dari catatan – catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas, regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji determinasi nilai koefisien determinasi sebesar 0,037 bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dari fakultas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Terutama kepada orang tua penulis yang sangat saya sayangi, Ayahanda Abdul Holik Pulungan dan Ibunda Sakdiyah Linda Saragih atas semua do'a, bimbingan, memberikan semangat dan dukungan yang tidak terhingga serta

yang telah banyak berkorban baik secara moril maupun materil. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Syafrida Hani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman - teman dan Sahabat - Sahabat saya sekalian yang selalu mendo'akan saya serta membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Juli 2020

Penulis

CHOIRI ANNISA PULUNGAN

1605170251

3.2	Definisi Operasional	36
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Teknik Analisis Data	43
BAB 4	HASIL PENELITIAN	46
4.1	Deskripsi Data.....	46
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Pengujian Hipotesis	52
4.2.2	Pembahasan	61
BAB 5	PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggunghan & Manajemen Laba.....	5
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.3 Rincian Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.5 Kriteriaan Pemilihan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.6 Jumlah Sampel.....	43
Tabel 4.7 Data Manajemen Laba.....	47
Tabel 4.8 Data Perencanaan Pajak.....	49
Tabel 4.9 Data Beban Pajak Tangguhan.....	51
Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan & Manajemen Laba.....	53
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.13 Uji – t	58
Tabel 4.14 Uji – f	60
Tabel 4.15 Uji Determinasi (R^2).....	61
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambari 2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	35
Gambari 4.2 Uji Normalitas P – P Plot Standardized	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan informasi yang mempunyai peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercemin dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Laba sering digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh karena itu, kualitas informasi tentang laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak.

Perusahaan kini dituntut dapat mengelola keuangan dengan baik, tidak hanya dari kualitas dan kuantitas pengelolaan produk yang ditawarkan saja. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi. Hal ini berpengaruh dalam menghadapi persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global. Kondisi ini yang membuat manajer untuk melakukan perilaku yang menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning manajemen*). Berbagai upaya dapat dilakukan perusahaan untuk mengelabui *stakeholder* atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan, upaya perusahaan untuk mereayasa informasi melalui praktik manajemen laba dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan

membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Untuk setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan informatif. Selain itu, perusahaan juga menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Dengan adanya perbedaan penyusunan laporan laba rugi antara aturan PSAK dan peraturan perpajakan menimbulkan nilai laba yang berbeda.

Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008) Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. (Negara & Suputra, 2017) menyatakan konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*), konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Menurut (Aditama,2016), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. (Aditama & Purwaningsih, 2014), manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen

laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Philips, *et al* 2003 dalam jurnal (Aditama & Purwaningsih, 2014) menggunakan titik perubahan laba nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba.

Adapun manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak (*tax planning*) dan beban pajak tangguhan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Menurut (Negara & Suputra, 2017) dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar dan semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

UU No. 28 Tahun 2007, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang , dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya. Perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Menurut (Suandy, 2016), upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut

dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Negara & Suputra, 2017). Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) karena dapat digunakan untuk menganalisa ukuran perencanaan pajak. Menurut Wild *et al*, (2004) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2014) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan Wild *et al*, 2004 . Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan (Suandy, 2016) . Beban pajak tangguhan ini muncul karena dilakukannya koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif yaitu jumlah penghasilan berdasarkan standar akuntansi lebih besar dari jumlah penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan, serta jumlah beban berdasarkan standar akuntansi lebih kecil dari jumlah beban berdasarkan peraturan perpajakan. (Sumomba & Hutomo, 2012) dalam penelitiannya untuk mengukur beban pajak tangguhan menggunakan rumus besaran beban pajak tangguhan (*deferred tax*

expense). Penelitian ini menggunakan rumus besaran beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*), karena adanya perbedaan antara laporan keuangan standar akuntansi dengan laporan keuangan perpajakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba. (Anggraeni et al., 2017), perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode sebelumnya untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

Tabel 1.1
Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan & Manajemen Laba

Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
BUDI	2016	0,731072078	0,003349711	0,04484266
	2017	0,748836371	0,003861782	0,016710569
	2018	0,703069057	0,006603943	0,011058013
GGRM	2016	0,747125786	0,003290131	0,00178812
	2017	0,743097598	0,000616362	0,006714677
	2018	0,743666579	0,00014789	0,000234435
KLBF	2016	0,760511816	0,003902846	0,004128531
	2017	0,756898939	0,000689807	0,001292191
	2018	0,755281575	0,00073043	0,000617683

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat dari data diatas yang berhubungan dengan perencanaan pajak bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba setelah pajak cenderung tidak signifikan di beberapa perusahaan sehingga adanya indikasi perencanaan pajak. Dapat diketahui perencanaan pajak pada periode 2016 – 2018 cenderung mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap laba. Menurut (Suandy, 2016), upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Menurut Fitriani (2016)

pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul upaya meminimalkan pajak yang sering disebut perencanaan pajak.

Data diatas yang berhubungan dengan beban pajak tangguhan bahwasanya beban pajak tangguhan cenderung mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi laba bersih tahun berjalan. Menurut Fitriani (2016) beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya perencanaan pajak (tax planning) dan meningkatnya jumlah beban pajak tangguhan adanya indikasi melakukan manajemen laba atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas juga dapat dilihat melakukan manajemen laba, hal ini disebabkan selisih laba perusahaan cenderung menurun dan tidak menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan sehingga memungkinkan adanya perataan laba pada perusahaan. Menurut (Aditama, 2016), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait.

Penelitian – penelitian sebelumnya tentang hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba menghasilkan simpulan yang berbeda – beda. (Negara & Suputra, 2017) menemukan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian dari (Putra *et al.*, 2019), menyatakan perencanaan pajak dan beban pajak

tanggungan berpengaruh positif secara simultan atau bersama – sama terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Enni Endriati, Hj. Nur Hidayati, 2015) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai hal ini juga pernah dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2014) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda didapat oleh (Khotimah, 2014) yang menyatakan perencanaan pajak yang diprosikan dengan tariff pajak efektif lebih berpengaruh besar signifikan daripada perencanaan pajak yang diprosikan dengan beban pajak tanggungan dan beban pajak tangguham tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian – penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba menjadi motivasi dan alasan penelitian ini. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI), yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pajak cenderung mengalami peningkatan sedangkan manajemen laba mengalami penurunan yang terdapat di beberapa perusahaan pada periode 2016 - 2018.
2. Beban Pajak Tangguhan cenderung mengalami peningkatan sedangkan manajemen laba mengalami penurunan yang terdapat di beberapa perusahaan pada periode 2016 - 2018.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018 .

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah ada pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah ada pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba

1.6.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya.

1.6.3 Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah – langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan yang tersedia bagi pencapaian sasaran yang baik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut (Fahmi & Prayoga, 2018), “Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.”

Manajemen laba merupakan bagian dari Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). *Positive Accounting Theory* merupakan teori yang membahas mengenai pemilihan prinsip akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer bereaksi atas standar akuntansi yang diajukan (Amali, 2009).

Menurut (Sulistyanto, 2008) “Praktik manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan .”

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Davidsom *et al*, 2008).

Manajemen laba merupakan tindakan – tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi

perusahaan jangka panjang (Fisheer & Rosenzweig , 2008).

Menurut Schipper (2000), Manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari interval disini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kualitas perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2008), “Penelitian akuntansi tidak lagi hanya terfokus pada angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan, namun juga berusaha mengurai perilaku etis seseorang ketika mencatat transaksi dan menyusun laporan keuanga. Laporan keuangan sebenarnya merupakan cermin perilaku oportunistis seseorang yang menyusun laporan keuangan itu. Artinya, besar kecilnya kinerja yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan penyusunnya, bukan semata-mata oleh kinerja perusahaan sesungguhnya. Inilah yang menjadi dasar berkembangnya konsep-konsep teori akuntansi positif.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

a. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer memperlakukan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

b. *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

c. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau membesar laba yang dilaporkannya.

Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

2.1.1.3 Pendekatan Manajemen Laba

(Sulistiyanto, 2008), Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

a) *Model Berbasis Aggregate Accrual*

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

b) Model Berbasis *specific accrual*

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

c) Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

2.1.1.4 Teknik Manajemen Laba

Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. (Setiowati, 2007) menyatakan bahwa ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

a) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen laba untuk mempengaruhi laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain – lain.

b) Mengubah metode akuntansi

Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Perubahan dalam metode akuntansi harus diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan. Contoh: merubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Di dalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contohnya adalah mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.

2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik

manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Philips *et al*, 2003).

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer.

(Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds*, yaitu:

- a. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. (Philips *et al*, 2003) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negatif.
- b. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. (Philips *et al*, 2003) menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif.

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al* ,2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

E = Perubahan laba

= laba perusahaan i pada tahun t

= laba perusahaan I pada tahun t – 1

= Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t – 1

2.1.2 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan,2013).

Menurut (Suandy, 2016) , “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya. (Muljono, 2009)

Pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar dan tidak mengganggu kelangsungan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam *Tax Planning* atau dalam menyisiati peraturan perpajakan.

(Mohammad Zain ,2007) secara garis besar mendefinisikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak - pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang – undang perpajakan.

2.1.2.2 Strategi Perencanaan Pajak

(Sumarsam ,2015), Strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang- undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi.

Model SAVANT merupakan model startegi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut.

a. Strategi (*Strategy*)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahanya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingnya.

b. Antisipasi (*Anticipation*)

Wajib pajak brantisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan. Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun.

c. Bernilai Tambah (*value adding*)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. Negosiasi (*Negotiating*)

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya. Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah

yang terpencil.

e. Transformasi (*Transforming*)

Perencanaan pajak termasuk meelakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Selain itu, ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati et al., 2018) diantaranya:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak mengganggu beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Perencanaan pajak sama dengan halnya dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi

tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya.

2.1.2.3 Pengukuran Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut (Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla, 2016), untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak (Wild *et al*, 2004). Rumus *Tax Retention Rate* yaitu (wild *et. al*, 2005) :

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan :

TRR = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2.1.2.4 Langkah – langkah dalam Perencanaan Pajak

Dalam rangka melakukan perencanaan pajak, maka Wajib Pajak harus memperhatikan langkah-langkah berikut untuk menyusun perencanaan pajak bagi perusahaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami dan menerapkan peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Jenis-jenis peraturan perpajakan adalah Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan,

Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Dirjen Pajak, Peraturan Dirjen Pajak, dan Surat Edaran Dirjen Pajak. Dengan mengetahui peraturan dan perundang-undangan perpajakan maka Wajib Pajak dapat mengoptimalkan fasilitas perpajakan yang ada.

b. Menentukan hasil (outcome) dari melakukan perencanaan pajak, seperti berikut:

1. Wajib Pajak melakukan efisiensi pembayaran pajak yang masih dalam ruang lingkup peraturan dan perundang-undangan perpajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan dan perundang-undangan perpajakan.
2. Wajib Pajak menerapkan seluruh peraturan dan perundang-undangan perpajakan, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi-sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana.
3. Wajib Pajak dalam membayar gaji karyawan atau pengguna jasa tenaga ahli (dokter, konsultan atau pengacara), maka harus melakukan pemotongan atau pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 15.
4. Menyusun laporan keuangan yang di lengkapi dengan buku besar, laporan pendukung laporan keuangan ataupun rekonsiliasi dan ekualisasi yang dapat memperjelas transaksi keuangan perusahaan.
5. Pembayaran pajak yang terutang dengan tepat waktu untuk menghindari adanya sanksi keterlambatan dari kantor pajak.
6. Penyampaian Surat Pemberitahuan ke Kantor Pajak tepat waktu sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.2.5 Tahapan Perencanaan Pajak

Dalam arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi seorang manajer dalam membuat suatu perencanaan pajak sebagaimana strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan (*global company's strategy*) harus memperhitungkan adanya kegiatan yang bersifat lokal maupun internasional. Oleh karena itu, agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan harapan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap berikut ini:

- a. Menganalisis informasi yang ada, yakni dengan menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung. Selain itu, juga harus memperhatikan factor-faktor baik internal maupun eksternal yaitu berupa :
 1. Faktor yang relevan
 2. Faktor Pajak
 3. Faktor non – pajak lainnya
- b. Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak, yakni untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternative perencanaan.
- d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak, dengan demikian keputusan yang terbaik atas suatu perencanaan pajak harus sesuai dengan bentuk transaksi dan tujuan operasi.

- e. Memutakhirkan rencana pajak, karena meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi baik dari undang – undang maupun pelaksanaannya yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

2.1.2.6 Upaya Wajib Pajak Meminimalkan Beban Pajak

Mengingat betapa pentingnya peran masyarakat membayar pajak untuk turut serta dalam menanggung pembiayaan negara, maka dituntut kesadaran sebagai warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Terlepas dari kesadaran sebagai warga negara, pada sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal ini timbul perlawanan terhadap pajak yaitu:

- a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah Wajib Pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Penghindaran pajak dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Menahan Diri

Menahan diri yaitu Wajib Pajak tidak melakukan sesuatu yang biasa di kenai pajak.

2. Lokasi Terpencil

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

b. Pengelakan Pajak (*Tax Evasion*)

Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak / mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya.

c. Melalaikan Pajak

Wajib Pajak melalaikan semua peraturan dan perundang-undangan perpajakan, misalnya Wajib Pajak tidak mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sekalipun mereka telah memiliki penghasilan, sehingga pihak fiskus akan menerapkan aturan-aturan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang ada.

2.1.3 Beban Pajak Tangguhan

2.1.3.1 Pengertian Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan.

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian, (Harnanto, 2015). Sedangkan menurut PSAK No.46 (IAI, 2009: 8) Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan

dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu serta adanya perbedaan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal. Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, naik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif. Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, akibatnya bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya. Perbedaan yang terjadi perhitungan laba akuntansi fiskal disebabkan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi didasarkan pada standar akuntansi.

2.1.3.2 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Amanda & Febrianti, 2015), Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskla disebabkan dalam kekeluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh

menurut pajak.

Menurut (Harnanto ,2015), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Menurut (Philips *et al* ,2003), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Menurut (Dr. Chairil Anwar Pohan, Msi, n.d.), Beban pajak tangguhan merupakan selisih dari aktiva pajak tangguhan dan kewajiban tangguhan.

Beban pajak tangguhan ini sesungguhnya mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Oleh karena perbedaan ini maka terlebih dahulu harus disesuaikan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal sebelum menghitung besarnya PKP. Proses penyesuaian laporan keuangan ini disebut dengan koreksi fiskal atau dapat juga disebut dengan rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal ini lebih dimaksudkan untuk meniadakan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang disusun berdasarkan SAK dengan peraturan perpajakan, sehingga akan menghasilkan laba fiskal atau PKP. Selanjutnya Koreksi fiskal ini dapat berupa:

a. Perbedaan permanen / Tetap

Perbedaan permanen merupakan perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen atau tetap. Artinya, perbedaan ini tidak akan hilang sejalan dengan waktu. Selain itu, perbedaan pengakuan pajak ini timbul karena terjadi transaksi-transaksi pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal (pajak).

b. Perbedaan temporer (waktu) / Sementara

Perbedaan temporer yakni perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Perbedaan temporer juga terjadi karena perbedaan pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun kejadian-kejadian tersebut tetap diakui baik dalam laporan keuangan maupun dalam laporan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda. Perbedaan temporer ini merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang. Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu item pendapatan dan biaya. Perbedaan sementara setelah beberapa waktu dampaknya akan sama terhadap laba akuntansi maupun laba fiskal.

2.1.3.3 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Sumomba & Hutomo, 2012) dalam penelitiannya untuk mengukur beban pajak tangguhan menggunakan rumus besaran beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Perhitungan tentang beban pajak tangguhan

dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode sebelumnya untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proporsional (Anggraeni et al., 2017). Rumus besaran *deferred tax expense* (Philips et.al, 2003) adalah sebagai berikut:

$$BBPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t}}{\text{Total aktiva pada akhir tahun t - 1}}$$

Keterangan:

BBPT: Besaran beban pajak tangguhan

2.1.3.4 Metode Penangguhan dalam pajak penghasilan

a. *Deferred Method* (Metode Penangguhan)

Metode ini menggunakan pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*) yang memandang perbedaan perlakuan antara akuntansi dan perpajakan dari sudut pandang laporan laba rugi, yakni kapan suatu transaksi diakui dalam laporan laba rugi baik dari segi komersial maupun fiskal. Pendekatan ini mengenal istilah perbedaan waktu dan perbedaan permanen. Hasil hitungan dari pendekatan ini adalah pergerakan yang akan diakui sebagai pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Metode ini lebih menekankan *matching principle* pada periode terjadinya perbedaan tersebut.

b. *Asset-Liability Method* (Metode Asset dan Kewajiban)

Metode ini menggunakan pendekatan neraca (*Balance Sheet Approach*) yang menekankan pada kegunaan laporan keuangan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan memprediksikan aliran kas pada masa yang akan datang. Pendekatan neraca memandang perbedaan perlakuan akuntansi

dan perpajakan dari sudut pandang neraca, yakni perbedaan antara saldo buku menurut komersial dan dasar pengenaan pajaknya. Pendekatan ini mengenal istilah perbedaan temporer dan perbedaan non temporer.

c. *Net-of-Tax Method* (Metode Bersih dari Pajak)

Metode ini tidak ada pajak tangguhan yang diakui. Namun, konsekuensi pajak atas perbedaan temporer tidak dilaporkan secara terpisah, sebaliknya diperlakukan sebagai penyesuaian atas nilai asset atau kewajiban tertentu dan penghasilan atau beban yang terkait. Dalam metode ini, beban pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi sama dengan jumlah pajak penghasilan yang terhutang menurut SPT tahunan.

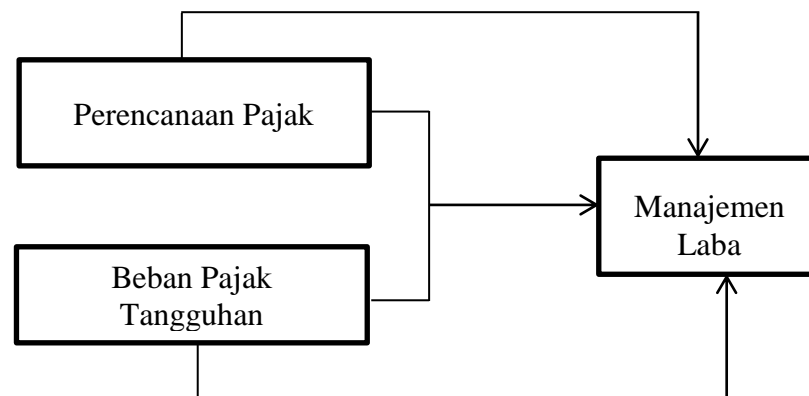
2.2 Kerangka Konseptual

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba. Menurut Menurut (Sulistiyanto, 2008), “ Praktik manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan .” Untuk menguji telah dilakukannya praktik manajemen laba yaitu dengan melihat kaitan manajemen laba dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajak penghasilan. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk

diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut (Philips *et al* ,2003), “ beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).” Artinya, semakin besar perbedaan laba fiskal dengan laba akuntansi maka semakin tinggi pula beban pajak tangguhan sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Hubungan Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan dalam hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di BEI tahun 2016 – 2018.
- H2: Adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di BEI tahun 2016 – 2018.
- H3: Adanya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di BEI tahun 2016 – 2018.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Umar ,2003), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat 2 macam variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2013), variable dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah manajemen laba.

Menurut (Sulistyanto, 2008) “ Praktik manajemen laba adalah

upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan .” (Aditama & Purwaningsih, 2014) , manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba. Rumus Pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al*, 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2013), Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen, disebut sebagai variabel eksogen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Menurut (Suandy, 2016), Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial. Untuk mengukur perencanaan pajak

menggunakan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak (Hapsari & Manzilah, 2016). Rumus *Tax Retention Rate* yaitu (wild *et. al*, 2005) :

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Menurut (Harnanto, 115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat diukur dengan rasio besaran beban pajak tangguhan perusahaan tersebut pada tahun berjalan. Rumus besaran *deferred tax expense* (Philips *et.al*, 2003) adalah sebagai berikut:

$$BBPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t}}{\text{Total aktiva pada akhir tahun t - 1}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi 2016 – 2018 .

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																				
		Februari		Maret				April				Mei				Juni				Juli		
		2020		2020				2020				2020				2020				2020		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Prariset	■	■																			
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																	
3	Bimbingsn Proposal		■	■	■																	
4	Seminar Proposal		■	■	■																	
5	Penyempurnaan Proposal				■																	
6	Pengumpulan Data					■	■															
7	Pengolahan dan analisis data							■	■	■	■											
8	Penyusunan skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■			
9	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																				■	
11	Penyempurnaan skripsi dan penulisan artikel jurnal																					■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut (Juliandi & Irfan ,2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur – unsur

yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2016 sampai dengan 2018 yang berjumlah 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahter Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Industrty Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. D.h Budi Acid Jaya Tbk.
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
18	PANI	Pratam Abadi Nusa Industri Tbk, PT
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
21	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry anda Trading Company, PT
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
29	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
30	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
31	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Varian Laboratoria Tbk
33	INAF	Indofarma (Persero)Tbk
34	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	PEHA	Phapros Tbk., PT
38	PYFA	Pyidam Farma Tbk
39	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)
40	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
42	ADES	Akasha Wira International Tbk, <i>PT d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
45	MBTO	Martina Berto Tbk
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
49	CINT	Chitose International Tbk, PT
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
53	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, Juliandi dan Irfan (2014). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2016 – 2018.
- b. Perusahaan memiliki laba yang bernilai positif pada periode tahun 2016 – 2018.
- c. Perusahaan disajikan dengan mata uang Rupiah.

- d. Perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan pada periode tahun 2016 – 2018.

Dengan kriteria di atas maka didapatkan jumlah sampel dan populasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI selama periode 2016 – 2018	53
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember	(5)
3	Perusahaan yang memiliki laba negative	(14)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan dengan mata uang Rupiah	0
4	Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak tangguhan	(18)
	Jumlah Sampel	16

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 16 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
2	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. D.h Budi Acid Jaya Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	DVLA	Darya Varian Laboratoria Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
16	CINT	Chitose International Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013)“ menyatakan bahwa analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata – rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk

memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta persamaan regresi
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Perencanaan pajak
- X₂ = Beban Pajak Tangguhan

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, linieritas, multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu:

1.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data distribusi normal apabila titik mengikuti data di

sepanjang garis diagonal.

1.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, Azuar dkk (2013: 170). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (variance inflasi factor). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

1.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), Azuar dkk (2013:173). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistic. Nilai d statistic ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin – Watson (Dw Test).

- a. Jika nilai $D - W$ dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai $D - W$ dibawah -2 samapai 3 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai $D - W$ dibawah $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

1.6.2.4. Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, Azuar dkk (2006: 171). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji sperman. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing – masing variabel independen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah penguujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri atas perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi varibel dependen (Ghozali, 2011) Ketentuan:

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

3.6.4.2 Uji f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $sig F > 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $sig F < 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau dapat dikatakan lemah. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Total seluruh perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi 53 perusahaan, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba salah satu upaya atau tindakan yang dilakukan manajemer dalam mengelola laba perusahaan, penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercemin dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dengan dilakukannya pengelolaan laba atau merekayasa sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan selisih laba perusahaan pada periode itu dan laba pada periode sebelumnya dibagi dengan *market value equity* perusahaan pada $t-1$.

Berikut ini adalah data manajemen laba pada masing – masing perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian selama periode 2016 – 2018.

Tabel 4.7
Data Manajemen Laba
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Distribusi Laba (ΔE)
1	ADES	2016	0,03917972
		2017	0,03392145
		2018	0,02712982
2	CINT	2016	0,02803322
		2017	0,02703279
		2018	0,05666940
3	SKBM	2016	0,02937222
		2017	0,00498045
		2018	0,01524966
4	BUDI	2016	0,04484269
		2017	0,01671058
		2018	0,01105802
5	CEKA	2016	0,01838933
		2017	0,01924465
		2018	0,17390512
6	DVLA	2016	0,02248116
		2017	0,00463096
		2018	0,01767428
7	GGRM	2016	0,00178812
		2017	0,00671468
		2018	0,00023443
8	HMSP	2016	0,00538480
		2017	0,00016666
		2018	0,00194812
9	ICBP	2016	0,00708147
		2017	0,00084909
		2018	0,00887820
10	INDF	2016	0,02238137
		2017	0,00181989
		2018	0,00280080

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Distribusi Laba (ΔE)
11	KLBF	2016	0,00412853
		2017	0,00129220
		2018	0,00061769
12	MLBI	2016	0,01959911
		2017	0,01179799
		2018	0,00288503
13	ROTI	2016	0,00114073
		2017	0,02237650
		2018	0,00134876
14	SIDO	2016	0,00551923
		2017	0,00651670
		2018	0,01032143
15	TSPC	2016	0,00183586
		2017	0,00146247
		2018	0,00271166
16	TCID	2016	0,15215438
		2017	0,00474197
		2018	0,10415516

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas juga dapat dilihat, bahwasanya distribusi laba perusahaan cenderung stabil dan tidak menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan sehingga memungkinkan adanya perataan laba pada perusahaan. Menurut (Aditama,2016), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, and *income maximization* (Scoot, 2000).

4.1.2 Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak

merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali. Untuk mengukur perencanaan pajak dapat diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada masing – masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian selama periode 2016 – 2018.

Tabel 4.8
Data Perencanaan Pajak
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Tahun	TRR (<i>Tax Retention Rate</i>)
1	ADES	2016	0,90776494
		2017	0,74844897
		2018	0,75589495
2	CINT	2016	0,73188419
		2017	0,77372478
		2018	0,61358550
3	SKBM	2016	0,73175892
		2017	0,81484987
		2018	0,76383808
4	BUDI	2016	0,73107208
		2017	0,74883637
		2018	0,70306906
5	CEKA	2016	0,75083916
		2017	0,75016713
		2018	0,87359235
6	DVLA	2016	0,70928775
		2017	0,71744764
		2018	0,73540939
7	GGRM	2016	0,74712579
		2017	0,74309760
		2018	0,74366715
8	HMSP	2016	0,75021419
		2017	0,74996623
		2018	0,75375621

No.	Kode Perusahaan	Tahun	TRR (<i>Tax Retention Rate</i>)
9	ICBP	2016	0,72782444
		2017	0,68052079
		2018	0,72265183
10	INDF	2016	0,71316769
		2017	0,67180606
		2018	0,66629161
11	KLBF	2016	0,76051168
		2017	0,75689913
		2018	0,75528134
12	MLBI	2016	0,74393229
		2017	0,74272592
		2018	0,73257863
13	ROTI	2016	0,75734871
		2017	0,72718753
		2018	0,68029280
14	SIDO	2016	0,76385114
		2017	0,78282389
		2018	0,76494664
15	TSPC	2016	0,75872775
		2017	0,74902147
		2018	0,74258350
16	TCID	2016	0,73172579
		2017	0,73689377
			0,74258350

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba setelah pajak cenderung tidak signifikan dibeberapa perusahaan sehingga adanya indikasi perencanaan pajak. Perencanaan pajak ada kaitannya dengan manajemen laba karena keinginan pihak manajemen memperoleh laba yang tinggi dengan cara meminimalkan beban pajak sekecil mungkin. Menurut (Suandy,2017), upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*.

4.1.3 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Untuk mengukur perencanaan pajak dapat diukur menggunakan rumus *BBPT* (besaran beban pajak tangguhan). Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada masing – masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian selama periode 2016 – 2018.

Tabel 4.9
Data Beban Pajak Tangguhan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Tahun	BBPT
1	ADES	2016	0,00363428
		2017	0,00760803
		2018	0,00847619
2	CINT	2016	0,00433517
		2017	0,00049203
		2018	0,00415993
3	SKBM	2016	0,01078321
		2017	0,00661822
		2018	0,00280009
4	BUDI	2016	0,00334971
		2017	0,00386178
		2018	0,00660394
5	CEKA	2016	0,00252676
		2017	0,00143445
		2018	0,02599850
6	DVLA	2016	0,00821466
		2017	2,30460453
		2018	0,00009321
7	GGRM	2016	0,00034570
		2017	0,00061636
		2018	0,00014789

No.	Kode Perusahaan	Tahun	BBPT
8	HMSP	2016	0,00131271
		2017	0,00002505
		2018	0,00091294
9	ICBP	2016	0,00431643
		2017	0,00297821
		2018	0,00215440
10	INDF	2016	0,00277215
		2017	0,00387318
		2018	0,00384516
11	KLBF	2016	0,00390284
		2017	0,00068979
		2018	0,00073046
12	MLBI	2016	0,00211057
		2017	0,00265314
		2018	0,01520750
13	ROTI	2016	0,00108595
		2017	0,00620494
		2018	0,00269443
14	SIDO	2016	0,00190372
		2017	0,00844754
		2018	0,00338611
15	TSPC	2016	0,00013794
		2017	0,00138102
		2018	0,00068719
16	TCID	2016	0,00235286
		2017	0,00443980
		2018	0,00068719

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai BBPT cenderung mengalami peningkatan, disebabkan beban pajak tangguhan cenderung meningkat dan total asset yang meningkat juga sehingga memungkinkan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan. Menurut Fitriani (2016) beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena

beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan dan pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Hipotesis

4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel – variabel penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk variabel – variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel 4.10
Stastik Deskriptif Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan Manajemen Laba
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	48	,61358550	,90776494	,7400943565	,02912653473
Beban Pajak Tangguhan	48	,00002505	2,30460453	,0032677760	,00261992639
Manajemen Laba	48	,00016666	,17390512	,0412690867	,02568476977
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,6135855 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan CINT

pada tahun 2018. Sementara nilai maximum sebesar 0,90776494 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan ADES pada tahun 2016. Kemudian nilai rata – rata perencanaan pajak 0,7400943565 dan standar deviasi sebesar 0,02912653473.

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 0,00002505 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan HMSP pada tahun 2017. Sementara nilai maximum sebesar 2,30460453 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan DVLA pada tahun 2017. Kemudian nilai rata – rata penghindaran pajak 0,0032677760 dan standar deviasi sebesar 0,00261992639.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,00016666 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan HMSP pada tahun 2017. Sementara nilai maximum sebesar 0,17390512 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA pada tahun 2018. Kemudian nilai rata – rata penghindaran pajak 0,0412690867 dan standar deviasi sebesar 0,02568476977.

4.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau sebaliknya tidak normal. Dengan ketentuan pengujian jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal *ordinal* dengan menggunakan ketentuan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02466444
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,102
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

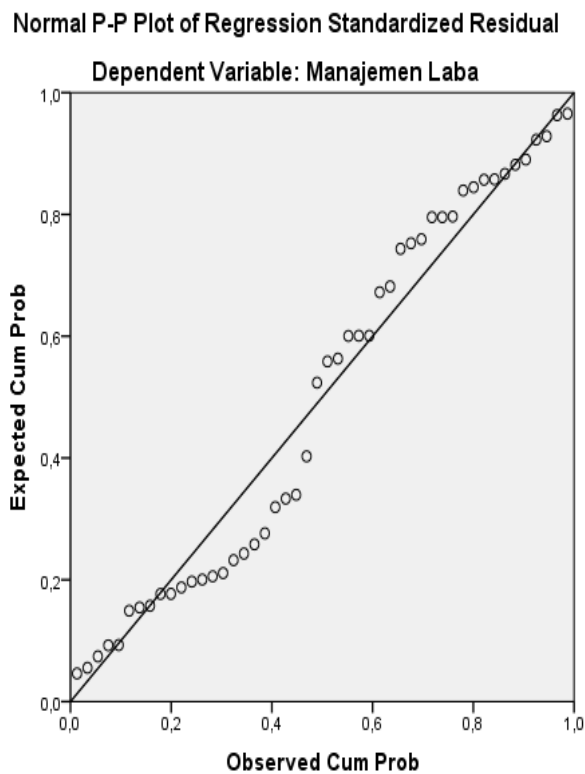
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas tentang uji normalitas *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji dapat diketahui nilai *asympt sig* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal, karena nilai variabel hasil pengujian normalitas lebih besar dari nilai *standardized* 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Uji Normalitas P – P Plot Standardized

Gambar uji normalitas *P-P Slot Standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, tampilan grafik terlihat memenuhi asumsi uji normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing – masing variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,200	,094		2,132	,039		
Perencanaan Pajak	-,219	,126	-,249	-1,738	,089	1,000	1,000
Beban Pajak Tangguhan	1,232	1,403	,126	,878	,385	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

4.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,279 ^a	,078	,037	,02520658404	1,719

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

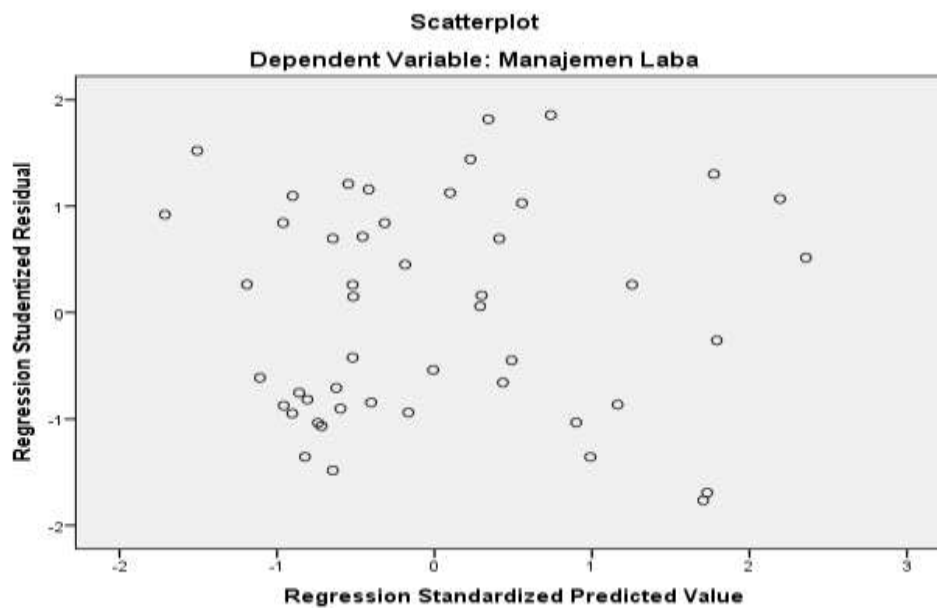
b. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 1,719 dengan nilai N sebanyak 48 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel maka di dapat nilai dL sebesar 1,4500 dan dU sebesar 1,6231. Nilai DW 1,719 lebih besar dari batas atas yaitu DU yakni 1,6231 dan kurang dari $(4 - dU)$ $4 - 1,6231 = 2,3766$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, Azuar dkk (2006: 171). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik - titik (poin - poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterpkedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3 Scatterplot
Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah manajemen laba berdasarkan masukan variabel lainnya seperti perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

4.2.1.3 Analisis Regeresli Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi liner berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,200	,094		2,132	,039
	Perencanaan Pajak	-,219	,126	-,249	-1,738	,089
	Beban Pajak Tangguhan	1,232	1,403	,126	,878	,385

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,200 - 0,219X_1 + 1,232X_2$$

Koefisien – koefisiem persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,200 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tanggihan (X_2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebesar 0,200.
2. Nilai koefisien dari perencanaan pajak sebesar (-0,219) dengan arah hubungannya negatif menunjukkan setiap penurunan perencanaan pajak maka akan diikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0,200.
3. Nilai koefisien dari beban pajak tanggihan sebesar (1,232) dengan arah hubungannya positif menunjukkan setiap kenaikan beban pajak tanggihan maka akan diikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0,200.

4.2.1.4 Uji Hipotesis

4.2.1.4.1 Uji – t

Uji – t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significan level) di tabel koefisien hasil regresi statistic. Ketentuan uji – t yaitu:

1. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Tabel 4.13
Uji - t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,200	,094		2,132	,039
Perencanaan Pajak	-,219	,126	-,249	-1,738	,089
Beban Pajak Tangguhan	1,232	1,403	,126	,878	,385

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,738 sedangkan nilai t tabel 2,014, maka dapat dipahami t hitung < t tabel. Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat

dari nilai sig pada tabel coefficients dan dibandingkan dengan nilai standardized 0,05 (sig. 0,089 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,878 sedangkan nilai t tabel 2,014, maka dapat dipahami t hitung < t tabel. Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients dan dibandingkan dengan nilai standardized 0,05 (sig. 0,385 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

4.2.1.4.2 Uji F

Uji – f dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Ketentuan uji – f yaitu:

- a. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Tabel 4.13
Uji - f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	2	,001	1,900	,161 ^b
Residual	,029	45	,001		
Total	,031	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 1,900 sedangkan nilai f tabel sebesar 3,203. Nilai f hitung lebih kecil daripada f tabel ($1,900 < 3,203$), sedangkan tingkat signifikansinya dapat dilihat dari nilai sig pada tabel anova dan dibandingkan dengan nilai standardized 0,05 ($\text{sig. } 0,161 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

4.2.1.5 Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai coefient yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 4.15
Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,279 ^a	,078	,037	,02521

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS, 2020

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,037. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,037 atau 3,7%. Nilai yang tidak mendekati satu berarti variabel – variabel independen hampir tidak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.2.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Ditolak / Diterima
1	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba	Nilai $t = -1,738 < 2,014$ dengan nilai sig $0,089 > 0,05$	Ditolak
2	Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba	Nilai $t = 0,878 < 2,014$ dengan nilai sig $0,385 > 0,05$	Ditolak
3	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba	Nilai $f = 1,900 < 3,203$ dengan nilai sig $0,161 > 0,05$	Ditolak

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji – t pada hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar (-1,738). Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,738 < 2,014$) maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi dihitung sebesar 0,089, karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,089 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endriati *et al.*, 2018) yang dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan objek yang diteliti perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan alat ukur yang digunakan dalam mengukur perencanaan pajak yaitu menggunakan rumus *tax retention rate* dan manajemen laba menggunakan rumus penghasilan perubahan berskala. (Aditama & Purwaningsih, 2014), pada penelitian yang dilakukannya pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sama seperti halnya pada penelitian sebelumnya bahwasanya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel menggunakan rumus yang sama pada penelitian Endriati, dkk (2017).

Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian (Sulistiyani *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwasanya pengaruh yang signifikan perencanaan pajak secara parsial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI untuk periode 2012- 2015, akan tetapi menggunakan alat ukur yang sama dalam untuk mengukur perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) untuk mengukur perencanaan pajak dan mengukur manajemen laba menggunakan Manajemen laba diukur dari distribusi laba.

2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji – t pada hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 0,878. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,878 < 2,014$) maka beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai

signifikansi dihitung sebesar 0,385, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,385 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Timuriana *et al.*, 2015) yang dimana beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, apabila beban pajak tangguhan mengalami kenaikan maka manajemen laba mengalami penurunan dan juga penelitian. Akan tetapi berbeda hasil dengan penelitian (Sumomba & Hutomo, 2012) yang hasilnya beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

3. Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai f sebesar 1,900, karena nilai f hitung lebih kecil dari f tabel ($1,900 < 3,203$) maka perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan tidakn berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikan hitung sebesar 0,161, karena nilai signifikan F hitung lebih besar dari yang ditentukan ($0,161 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Syylvia *et al.*, 2019) dengan hasil penelitian ini yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan alat ukur yang sama dalam mengukur variabel penelitian ini, yaitu manajemen laba diukur dengan distribusi laba, perencanaan pajak diukur dengan *tax retention rate*

(tingkat retensi pajak), dan beban pajak tangguhan diukur membagikan beban pajak tangguhan tahun berjalan dengan total asset tahun sebelumnya.

Hasil penelitian (Negara & Suputra, 2017) objeknya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sejalan juga dengan penelitian ini yang dimana perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan. Berdasarkan pada konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah tersebut, memicu *agent* melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah. Hasil pengujian ini menunjukkan dengan meningkat atau turunnya perencanaan pajak yang diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) tidak mempengaruhi signifikan terhadap praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh dengan praktik manajemen laba yang artinya semakin tinggi atau meningkatnya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba.

Dari hasil output regresi diperoleh nilai adjusted R *square* (R^2) sebesar 0,037. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat dikatakan sangat lemah atau sangat terbatas, karena nilai koefisien determinasi yang kecil dan jauh mendekati angka 1. Arti bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% dipengaruhi faktor lainnya seperti, memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, menggeser periode biaya atau pendapatan, dan juga faktor – faktor lainnya.

Penelitian ini disadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sampel penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi. Selain itu, periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018. Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas atau menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Variabel independen hanya dua, yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan sehingga lingkup penelitian hanya mencari hubungan antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba saja.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dilihat dari nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,089 > 0,05$). Dan secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dapat dilihat hasil uji t nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,385 > 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji f, nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,161 > 0,05$) berarti perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,037 tersebut mengandung arti bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah sampel, tidak hanya menggunakan satu sektor saja, tapi menggunakan seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggantikan variabel lain yang erat kaitannya dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail untuk mengukur variabel dependen ataupun independen.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

1. penulis hanya meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) pada tahun 2016 – 2018.
2. Variabel independen yang digunakan hanya dua variabel saja yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(2), 107–113.
- Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Dr. Chairil Anwar Pohan, Msi, M. (n.d.). Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Manajemen* (Vol. 7, Issue 1).
- Endriati, E., Hidayati, N., & Junaidi. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia., 16–27.
- Enni Endriati, Hj. Nur Hidayati, J. (2015). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Peruaahan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 225–238.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Khotimah, H. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 4(2), 165.
- Muljono, D. (2009). *Tax Planning Menyiasati pajak dengan bijak*. CV. Andi Offset.
- Negara, A. ., & Suputra, I. G. . (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban

Pajak Tanggihan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 2045–2072.

Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggihan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Journal Akuntansi Perpajakan, Universitas Pakuan*.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyani, T., Kurniawan, D. A., & Aulia, C. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Asset Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, VIII(1), 1–19.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumomba, C., & Hutomo, Y. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tanggihan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), 103–115.

Syafrida Hani. (2007). “ Pengaruh Pajak Tanggihan Terhadap Beban Pajak Terutang PPh Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 7 (1).

Sylvia, S., Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tanggihan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, p. 105). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4572>

Timuriana, T., Rezwan, D., & Muhamad, R. (2015).) Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 12–20.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Data Manajemen Laba

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba			Perubahan Laba (ΔE)
			Net Income	Net Income t-1	Market Value Equity	
1	ADES	2016	55.951.000.000	32.839.000.000	589.897.000.000	0,03917972
		2017	38.242.000.000	55.951.000.000	522.059.000.000	0,03392145
		2018	52.958.000.000	38.242.000.000	242.429.000.000	0,06070231
2	CINT	2016	20.619.309.858	29.477.807.514	316.000.000.000	0,02803322
		2017	29.648.261.092	20.619.309.858	134.000.000.000	0,06738023
		2018	13.554.152.161	29.648.261.092	284.000.000.000	0,05666940
3	SKBM	2016	22.545.456.050	40.150.568.620	599.379.772.160	0,02937222
		2017	25.880.464.791	22.545.456.050	669.619.589.210	0,04980453
		2018	15.954.632.472	25.880.464.791	650.888.971.330	0,01524966
4	BUDI	2016	38.624.000.000	21.072.000.000	391.412.770.494	0,04484269
		2017	45.691.000.000	38.624.000.000	422.905.752.028	0,01671058
		2018	50.467.000.000	45.691.000.000	431.903.746.752	0,01105802
5	CEKA	2016	62.649.656.775	107.420.886.839	803.250.000.000	0,05573760
		2017	107.420.886.839	92.649.656.775	767.550.000.000	0,01924465
		2018	119.697.013.626	107.420.886.839	818.125.000.000	0,01500520
6	DVLA	2016	152.083.400.000	57.894.430.000	1.965.600.000.000	0,04791869
		2017	202.249.293.000	152.083.400.000	1.765.200.000.000	0,02841938
		2018	200.651.968.000	162.249.293.000	1.762.800.000.000	0,01767428
7	GGRM	2016	6.672.682.000.000	5.452.834.000.000	122.949.223.200.000	0,00992156
		2017	7.755.347.000.000	6.672.682.000.000	161.238.574.400.000	0,06714677
		2018	7.793.068.000.000	7.755.347.000.000	160.901.859.000.000	0,00023443
8	HMSP	2016	12.762.229.000.000	10.363.308.000.000	445.498.234.527.000	0,05384805
		2017	12.670.534.000.000	12.762.229.000.000	550.184.503.737.000	0,01666623
		2018	13.538.418.000.000	12.670.534.000.000	445.498.234.527.000	0,00194812

No	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba			Perubahan Laba (ΔE)
			Net Income	Net Income t-1	Market Value Equity	
9	ICBP	2016	3.631.301.000.000	2.923.148.000.000	100.000.861.100.000	0,07081469
		2017	3.543.173.000.000	3.631.301.000.000	103.790.981.200.000	0,08490911
		2018	4.658.781.000.000	3.543.173.000.000	125.657.058.700.000	0,08878196
10	INDF	2016	5.266.906.000.000	3.709.501.000.000	69.584.880.012.500	0,09238137
		2017	5.145.063.000.000	5.266.906.000.000	66.950.752.062.500	0,08198899
		2018	4.961.851.000.000	5.145.063.000.000	65.414.177.425.000	0,07007996
11	KLBF	2016	2.350.884.933.551	2.057.694.281.783	71.015.809.996.650	0,04128526
		2017	2.453.251.410.604	2.350.884.933.551	79.218.956.365.900	0,01292197
		2018	2.497.261.964.757	2.453.251.410.604	71.250.185.000.000	0,06176904
12	MLBI	2016	982.129.000.000	496.909.000.000	24.757.250.000.000	0,05991073
		2017	1.322.067.000.000	982.129.000.000	28.813.225.000.000	0,05117980
		2018	1.924.807.000.000	1.322.067.000.000	33.712.000.000.000	0,07879093
13	ROTI	2016	279.777.368.831	270.538.700.440	8.098.880.000.000	0,01140734
		2017	135.364.021.139	279.777.368.831	6.453.795.000.000	0,02237650
		2018	127.171.436.363	135.364.021.139	6.074.160.000.000	0,01348760
14	SIDO	2016	480.525.000.000	437.475.000.000	7.800.000.000.000	0,05519231
		2017	533.799.000.000	480.525.000.000	8.175.000.000.000	0,06516697
		2018	663.849.000.000	533.799.000.000	12.600.000.000.000	0,01032143
15	TSPC	2016	545.493.536.202	529.218.651.807	8.865.000.000.000	0,01835858
		2017	557.339.581.996	545.493.536.202	8.100.000.000.000	0,01462475
		2018	540.378.145.887	557.339.581.996	6.255.000.000.000	0,02711660
16	TCID	2016	162.059.596.347	144.474.278.014	2.513.333.337.500	0,06996811
		2017	179.126.382.068	162.059.596.347	3.599.093.339.300	0,04741968
		2018	194.378.145.887	179.126.382.068	3.468.400.005.750	0,04397349

Sumber: www.idx.co.id

DATA PERENCANAAN PAJAK

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak		TRR (<i>Tax Retention Rate</i>)
			Pretax Income	Net Income	
1	ADES	2016	71.636.000.000	55.951.000.000	0,78104584
		2017	51.095.000.000	38.242.000.000	0,74844897
		2018	70.060.000.000	52.958.000.000	0,75589495
2	CINT	2016	28.172.913.292	20.619.309.858	0,73188419
		2017	38.318.872.298	29.648.261.092	0,77372478
		2018	22.090.078.956	15.554.152.161	0,70412388
3	SKBM	2016	28.809.950.308	22.545.456.050	0,78255796
		2017	31.761.022.154	25.880.464.791	0,81484987
		2018	20.887.453.647	15.954.632.472	0,76383808
4	BUDI	2016	52.832.000.000	38.624.000.000	0,73107208
		2017	61.016.000.000	45.691.000.000	0,74883637
		2018	71.781.000.000	50.467.000.000	0,70306906
5	CEKA	2016	123.394.812.359	92.649.656.775	0,75083916
		2017	143.195.939.366	107.420.886.839	0,75016713
		2018	345.827.837.455	249.697.013.626	0,72202694
6	DVLA	2016	214.417.068.000	152.083.400.000	0,70928775
		2017	226.147.921.000	162.249.293.000	0,71744764
		2018	272.843.904.000	200.651.968.000	0,73540939
7	GGRM	2016	8.931.136.000.000	6.672.682.000.000	0,74712579
		2017	10.436.512.000.000	7.755.347.000.000	0,74309760
		2018	10.479.242.000.000	7.793.068.000.000	0,74366715
8	HMSP	2016	17.011.447.000.000	12.762.229.000.000	0,75021419
		2017	16.894.806.000.000	12.670.534.000.000	0,74996623
		2018	17.961.269.000.000	13.538.418.000.000	0,75375621
9	ICBP	2016	4.989.254.000.000	3.631.301.000.000	0,72782444
		2017	5.206.561.000.000	3.543.173.000.000	0,68052079
		2018	6.446.785.000.000	4.658.781.000.000	0,72265183
10	INDF	2016	7.385.228.000.000	5.266.906.000.000	0,71316769
		2017	7.658.554.000.000	5.145.063.000.000	0,67180606
		2018	7.446.966.000.000	4.961.851.000.000	0,66629161
11	KLBF	2016	3.091.188.460.230	2.350.884.933.551	0,76051168
		2017	3.241.186.725.992	2.453.251.410.604	0,75689913
		2018	3.306.399.669.021	2.497.261.964.757	0,75528134
12	MLBI	2016	1.320.186.000.000	982.129.000.000	0,74393229
		2017	1.780.020.000.000	1.322.067.000.000	0,74272592
		2018	1.671.912.000.000	1.224.807.000.000	0,73257863

13	ROTI	2016	369.416.841.698	279.777.368.831	0,75734871
		2017	186.147.334.530	135.364.021.139	0,72718753
		2018	186.936.324.915	127.171.436.363	0,68029280
14	SIDO	2016	629.082.000.000	480.525.000.000	0,76385114
		2017	681.889.000.000	533.799.000.000	0,78282389
		2018	867.837.000.000	663.849.000.000	0,76494664
15	TSPC	2016	718.958.200.369	545.493.536.202	0,75872775
		2017	744.090.262.873	557.339.581.996	0,74902147
		2018	727.700.178.905	540.378.145.887	0,74258350
16	TCID	2016	221.475.857.643	162.059.596.347	0,73172579
		2017	243.083.045.787	179.126.382.068	0,73689377
		2018	727.700.178.905	540.378.145.887	0,74258350

DATA BEBAN PAJAK TANGGUHAN

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan		BBPT
			Beban Pajak Tangguhan	Total Asset t-1	
1	ADES	2016	2.374.000.000	653.224.000.000	0,00363428
		2017	5.839.000.000	767.479.000.000	0,00760803
		2018	7.122.000.000	840.236.000.000	0,00847619
2	CINT	2016	1.659.534.100	382.807.497.765	0,00433517
		2017	196.486.608	399.336.626.636	0,00049203
		2018	1.982.530.593	476.577.841.605	0,00415993
3	SKBM	2016	8.243.597.327	1.164.484.248.710	0,00707918
		2017	6.629.186.369	1.001.657.012.004	0,00661822
		2018	4.544.631.075	1.623.027.475.045	0,00280009
4	BUDI	2016	10.940.000.000	3.265.953.000.000	0,00334971
		2017	11.322.000.000	2.931.807.000.000	0,00386178
		2018	19.412.000.000	2.939.456.000.000	0,00660394
5	CEKA	2016	3.518.856.903	1.392.636.444.502	0,00252676
		2017	2.045.480.502	1.425.964.152.418	0,00143445
		2018	8.629.254.581	1.485.826.210.015	0,00580771
6	DVLA	2016	11.305.663.000	1.376.278.237.000	0,00821466
		2017	9.192.000.000	1.531.365.558.000	0,00600249
		2018	152.951.000	1.640.886.147.000	0,00009321
7	GGRM	2016	21.954.000.000	63.505.413.000.000	0,00034570
		2017	38.801.000.000	62.951.634.000.000	0,00061636
		2018	9.873.000.000	66.759.300.000.000	0,00014789
8	HMSP	2016	49.897.000.000	38.010.724.000.000	0,00131271
		2017	1.065.000.000	42.508.277.000.000	0,00002505
		2018	39.385.000.000	43.141.063.000.000	0,00091294

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan		BBPT
			Beban Pajak Tangguhan	Total Asset t-1	
9	ICBP	2016	114.647.000.000	26.560.624.000.000	0,00431643
		2017	86.076.000.000	28.901.948.000.000	0,00297821
		2018	68.121.000.000	31.619.514.000.000	0,00215440
10	INDF	2016	254.571.000.000	91.831.526.000.000	0,00277215
		2017	318.277.000.000	82.174.515.000.000	0,00387318
		2018	338.141.000.000	87.939.488.000.000	0,00384516
11	KLBF	2016	53.454.961.461	13.696.417.381.439	0,00390284
		2017	10.502.799.306	15.226.009.210.657	0,00068979
		2018	12.137.441.060	16.616.239.416.335	0,00073046
12	MLBI	2016	4.434.000.000	2.100.853.000.000	0,00211057
		2017	6.036.000.000	2.275.038.000.000	0,00265314
		2018	8.172.000.000	2.510.078.000.000	0,00325568
13	ROTI	2016	29.389.442.289	27.063.223.637.034	0,00108595
		2017	18.116.188.891	2.919.640.858.718	0,00620494
		2018	12.285.461.302	4.559.573.709.411	0,00269443
14	SIDO	2016	5.323.000.000	2.796.111.000.000	0,00190372
		2017	25.238.000.000	2.987.614.000.000	0,00844754
		2018	10.694.000.000	3.158.198.000.000	0,00338611
15	TSPC	2016	866.911.570	6.284.729.099.203	0,00013794
		2017	9.095.157.068	6.585.807.349.438	0,00138102
		2018	5.109.223.456	7.434.900.309.021	0,00068719
16	TCID	2016	4.898.885.046	2.082.096.848.703	0,00235286
		2017	9.701.413.281	2.185.101.038.101	0,00443980
		2018	5.109.223.456	7.434.900.309.021	0,00068719

Sumber: www.idx.co.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Medan

Nama : ChoiriAnnisaPulungan
NPM : 1605170267
Tempat/ TanggalLahir : Medan/ 21Februari 1998
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Dwikora III No. 26E Kel. Harjosari II
Kec. Medan Amplas

Dengan ini menyatakan bahwa surat permohonan tertanggal 11 Mei 2020 telah mengajukan permohonan bahwasanya surat riset di kantor Bursa Efek Indonesia akan menyusul jika kantor sudah beroperasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, 11 Mei 2020



Choiri Annisa Pulungan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 943/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 30 Jum. Akhir 1441 H
24 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Choiri Annisa Pulungan
Npm : 1605170267
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 932/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 30 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Choiri Annisa Pulungan
N P M : 1605170267
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Badan Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : **Syafrida Hani.,SE.,M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Februari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Jum. Akhir 1441 H
22 Februari 2020 M



Dekan *[Signature]*

H. Janufri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



UMSU
Lampung | Medan | Pontianak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax (061) 8625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila diperlukan surat ini agar di sebutkan nomor dari tanggapan

Nomor : 1600/IL3-AU/UMSU-05/F/2020 Medan, 18 Ramadhan 1441 H
Lamp. : - 11 Mei 2020 M
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Choiri Annisa Pulungan
N P M : 1605170267
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Waburakatuh



Dekan

H. Lanuri, SE., MM., MSI

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal.

PROVINSI SUMATERA UTARA
KOTA MEDAN

NIK : 1271096102980001

Nama : CHOIRI ANNISA PULUNGAN
Tempat/Tgl Lahir : MEDAN, 21-02-1998
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah
Alamat : JLN DWIKORA III NO 26 E MEDAN
RT/RW : 000/000
Kel/Desa : HARJOSARI II
Kecamatan : MEDAN AMPLAS
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP



KOTA MEDAN
07-06-2017

[Handwritten signature]

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Program Studi Keahlian : Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta:

Erica Medan, Kota Medan

menerangkan bahwa

nama

CHOIRI ANNISA PULUNGAN

tempat dan tanggal lahir

Medan, 21 Februari 1995

nama orang tua/wali

Abd. Holik Pulungan

nomor induk siswa

132241

nomor induk siswa nasional

9986070316

nomor peserta ujian nasional

4-16-07-01-170-007-2

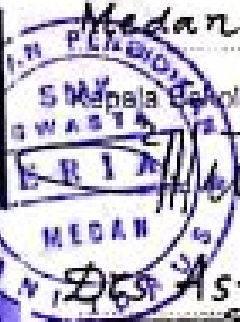
sekolah asal

SMK Swasta Erica Medan

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Medan, 7 Mei 2016



Des Asyco Efendy

NIP.

DN-07 Mk/06 0005445



Kartu Keluarga Keluarga
 Alamat
 RT/RW
 Desa/Kelurahan

ADD HOLID PULUNGAN
 JLN. KH. HIKMAH AL-AZIZI MEDIAN
 RT
 HARJOSARI

KARTU KELUARGA

No. 1271091609050001

K. 1271.0374888

Kecamatan
 Kabupaten/Kota
 Kode Pos
 Provinsi

ADDHAR HARJASRI
 KOTA MEDAN
 20147
 SUMATERA UTARA

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	ADDHAR HARJASRI	1271091609050001	L	12/12/1978	12/12/1978	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
2	ADDHAR HARJASRI	1271091609050002	P	12/12/1979	12/12/1979	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
3	ADDHAR HARJASRI	1271091609050003	L	12/12/1980	12/12/1980	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
4	ADDHAR HARJASRI	1271091609050004	P	12/12/1981	12/12/1981	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
5	ADDHAR HARJASRI	1271091609050005	L	12/12/1982	12/12/1982	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
6	ADDHAR HARJASRI	1271091609050006	P	12/12/1983	12/12/1983	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
7	ADDHAR HARJASRI	1271091609050007	L	12/12/1984	12/12/1984	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
8	ADDHAR HARJASRI	1271091609050008	P	12/12/1985	12/12/1985	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
9	ADDHAR HARJASRI	1271091609050009	L	12/12/1986	12/12/1986	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA
10	ADDHAR HARJASRI	1271091609050010	P	12/12/1987	12/12/1987	ISLAM	SD	PEKERJA SWASTA

No	Jenis Perkawinan	Status Perkawinan dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Identitas		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. Kependudukan	Ayah	Ibu
1	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
2	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
3	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
4	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
5	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
6	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
7	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
8	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
9	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI
10	SAH	SAH	WNI			ADDHAR HARJASRI	ADDHAR HARJASRI

Dikeluarkan Tanggal : 12/12/2018
 LEMBAR : 1
 RT : 01
 RW : 01

ADDHAR HARJASRI
 Kepala Keluarga

ADDHAR HARJASRI
 Kepala Keluarga
 (Signature)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

NamaLengkap : CHOIRI ANNISA PULUNGAN
NP M : 1605170267
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN, 21 FEBRUARI 1998
ProgramStudi : Akuntansi
Agama : ISLAM
StatusPerkawinan : Tidak Kawin
AlamatRumah : Jl. Dwikora III No. 26E Medan
.....Tel.....
Pekerjaan/Instansi : Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara (UMSU)
AlamatKantor : Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Medan
.....Tel(061) 6624567.....

Melalui suratpermohonantertanggal 09 Juli 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya:

1. Dalam keadaan sehat jasmani danrohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan daripenguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatanapapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggugugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 09 Juli 2020. Saya

vangMenyatakan



Choiri Annisa Pulungan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA :CHOIRI ANNISA PULUNGAN
NPM :1605170267
PROGRAMSTUDI :AKUNTANSI
KONSENTRASI :AKUNTANSIPERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN :PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBANPAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua ProgramStudiAkuntansi
Fakultas Ekonomi danBisnisUMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan BisnisUMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, Juli 2020.

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Choiri Annisa Pulungan
NP M	: 1605170267
Program Studi	: Akuntansi / Manajemen / IESP
Alamat	: Jl. Dwikora III No. 26E Medan
Judul Skripsi	: Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
 2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
 3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
 4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
 5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyah 1 Lembar
 6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
 7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
 8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
 9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapaksaya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon



Choiri Annisa Pulungan

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI., SE., MM., M.Si